

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. untuk umat muslim sebagai pedoman kehidupan yang berbentuk kitab suci, dengan perantara malaikat Jibril yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW selaras di dalam Qs. Yunus [10]: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.¹

Al-Qardāwi mengatakan bahwa muslim terbaik ialah mereka yang ingin dan senantiasa belajar memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an sampai mereka mengetahui apa yang tidak mereka ketahui sehingga mampu untuk menafsirkan terhadap makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.² Maka dapat dilihat dari urgensi yang ada bahwa Al-Qur'an sangatlah penting untuk kehidupan umat muslim dan sudah jelas bahwa umat muslim ini harus mengerti serta memahami makna yang terkandung di dalamnya sehingga mereka dapat mengimplementasikan apa yang mereka ketahui kedalam

¹ Agama Departemen RI, Al-Qr'an dan Terjemahannya, QS. Yunus [10]: 57

² Yusuf Qardawi, *Berinteaksi dengan Al-Qur'an*, Terjemah Abdul Hayyi Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Ress, 2001), p. 14

kehidupannya dan menjadikannya seorang muslim yang sesungguhnya yang selalu berpegang teguh terhadap Al-Qur'an.

Al-Qur'an di wahyukan secara berangsur-angsur dalam bahasa Arab agar mudah dalam penyampaian isi dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri sehingga masyarakat terdahulu dapat memahami ajaran serta perintahnya. Sebagaimana dalam Qs. Yusuf [12]: 2³

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

Begitu perhatiannya Allah terhadap hambanya mulai dari beribadah, hingga kehidupannya dalam sehari-hari semuanya sudah di tata dan diatur dengan baik dalam ilmu pengetahuan fiqih, sebanyak 744 kali dalam Al-Qur'an disebutkan tentang ilmu dan ilmu pengetahuan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita karena ilmu pengetahuan merupakan sebuah pondasi diri dalam beragama dan bermasyarakat.⁴

Mahmud Yunus, dalam analisisnya di Indonesia pendidikan Al-Qur'an diberikan secara awal dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang lain dan setelah pembelajaran atau kegiatan ini anak atau remaja langsung lanjut kepada pembelajaran praktek kegiatan ini sering disebut sebagai “pengajian”, kegiatan ini

³ Syekh Muhammad Al-Ghazali, *Kayfa Nata'amal Ma'al-Qur'an Al-Qur'an Kitab di Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Ter. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Khazanah, 2008). p.235

⁴ Sayid Qutub, “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits,” *Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2011). p. 2

dilakukan pada sore hari dengan mendatangi rumah atau tempat tinggal bapak kiai atau ustaz ketempat yang sudah di tentukan. Kegiatan mengaji ini ialah kegiatan yang mengajarkan seseorang untuk mengenal hukum bacaan serta huruf bacaan di dalam Al-Qur'an sehingga seseorang tersebut mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf serta hukum bacaan yang ada sehingga mereka bisa dengan mudah untuk menghafal ayat Al-Qur'an tersebut, lalu setelah itu mereka diajarkan tata tertib dalam berwudhu beserta bacaannya, salat beserta gerakannya serta doa-doa harian.

Buya Hamka mengatakan jika ada yang mengetuk rumahku suatu kemiskinan maka aku akan segera menutup pintu dan segera pergi dari rumah, maksud dari perkataan tersebut ialah jika ada suatu kemiskinan yang datang dalam kehidupan kita maka segera usir dan menjauhlah. Ada tiga jenis kemiskinan yaitu kemiskinan aklak, kemiskinan iman, serta kemiskinan ilmu.⁵ Maka dari itu semua umat muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu agar terhindar dari kemiskinan tersebut.

Living qur'an merupakan kegiatan penerapan Al-Qur'an yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat secara praktisi sehingga Al-Qur'an ini tidak hanya sebatas pembelajaran teks saja namun dalam penerapan juga maka bisa terikat pada suatu tradisi diantaranya seperti tradisi tujuh bulanan, kegiatan memperingati

⁵ Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2018). p. 19

isra mi'raj dan lain sebagainya, maka dari itu metode ini banyak dikembangkan oleh mufassir pada saat ini untuk melihat bagaimana respon serta kedekatan masyarakat akan kehadiran Al-Qur'an atau yang sering dikatakan anak muda saat ini *Al-Qur'an in every day life* namun dalam penafsiran disebutnya dengan metode *living qur'an*.⁶ Jadi bisa dikatakan bahwa *living qur'an* ini yaitu penerapan Al-Qur'an berdasarkan apa yang mereka ketahui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat pada kehidupan masyarakat dan menjadikannya sebuah tradisi di Masyarakat.

Majunya teknologi pada saat ini dapat dimanfaatkan dalam menebarkan kebaikan dan ilmu pengetahuan melalui sosial media, dan internet tinggal sebagaimana kita dalam penyampaian serta penggunaan bahasa yang baik dan benar bahkan bisa dengan melakukan kegiatan sosial. Indonesia memiliki cara yang beragam dalam menghidupkan Al-Qur'an, diantaranya dengan adanya pengajian, majelis selawat, taman qur'an dan lain sebagainya. Pada hakikatnya bahwa seorang muslim butuh akan ilmu agar hidupnya terarah serta dapat memaknai kehidupan yang sesungguhnya serta Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman kehidupan seperti apa sehingga mereka dapat mengimplementasikannya.

Penafsiran Al-Qur'an merupakan cara mengetahui makna yang terkandung di setiap ayat atau surah di dalam Al-Qur'n serta

⁶ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Bandung: Teraju, 2003). p. 42

mengeluarkan hukum atau pendapat yang terdapat di dalamnya sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat hukum. Penafsiran Al-Qur'an ini memiliki kesulitan dalam menerapkannya karena sebagian besar kandungannya masih bersifat global serta makna yang samar. Namun walaupun begitu penafsiran ini menduduki peran yang utama dan sangat luar biasa atas semua penjelasan makna serta kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an.

Kitab atau buku yang mempelajari serta menjelaskan makna-makna yang terkandung di setiap ayat Al-Qur'an (kajian tafsir) yang disusun secara rapih oleh mufasir atau ulama tafsir, mulai dari menjelaskan mengenai kosa kata *Mufradāt*, kalimat, sebab turunnya ayat *Asbābun Nuzūl*, penjelasan tentang kedudukan ayat, hingga penjelasan makna yang terkandung di dalamnya. Kitab *Tafsir Jalālāin* karya Jalāluddīn al-Maḥallī dan Jalāluddīn As-Suyūfī. Merupakan kitab sudah tidak asing di Masyarakat dan merupakan kitab yang paling populer di Indonesia kitab tafsir ini selalu dikaji di berbagai penjuru Indonesia mulai dari Pondok Pesantren dari Salafī sampai Modern, hingga pengajian di kalangan Masyarakat sehingga masih banyak dipelajari serta masih populer di Masyarakat di Indonesia tanpa kecuali, terutama Pondok Pesantren tradisional.⁷

Pondok pesantren Al-Hasaniyah merupakan salah satu pondok pesantren tradisional tertua yang terletak di daerah Cicurug

⁷ Mega Nur Fadhilah, *Pengajian Tafsir di Masyarakat Studi Kasus Masjid Jami' Al-Muhtarom Jakarta Utara* (Jakarta, 2019). p. 34

Sukabumi lebih tepatnya terletak di Kp. Babakan. Pondok pesantren salafi ini selalu rutin mengadakan pengajian tafsir setiap hari dan mingguan yang bersumber dari kitab *Tafsir Jalālaīn*. Pengajian ini dilakukan selama 2-3 jam dalam sekali pertemuan dan pengajian ini bersifat umum untuk siapa saja dan dari kalangan apa saja serta pengajian ini tidak dipungut biaya sama sekali, pengajian tafsir ini termasuk kedalam upaya dalam menghidupkan Al-Qur'an yang termasuk kedalam tradisi lisan, serta penerimaan Al-Qur'an secara eksegesis dan pengajian tafsir ini sudah berjalan sekitar 153 Tahun. Pada Tahun 1870 ketika pada masa penjajahan Belanda, maka banyak masa-masa yang telah dilalui dari awal merintis sampai saat ini dengan jamaah yang awal hadir ikut pengajian tafsir pada awal merintis sedikit sampai saat ini dengan jumlah yang sangat banyak. Dari pemaparan di atas dengan berbagai pertimbangan serta bertujuan maka tempat ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian.⁸

Pembacaan selawat serta tawasul secara rutin dibacakan sebelum pengajian dimulai dengan dipimpin oleh orang yang dipercayai oleh para jemaah yang lain dan ini bisa dari sanak saudara dari Kiai atau dari orang yang dipercayai. Kegiatan pembacaan ini dilakukan kurang lebih 25-30 menit, pembacaan tersebut bertujuan untuk menandakan bahwa hari itu ada pengajian dan bertujuan juga untuk menunggu jamaah yang lain datang.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). p. 122

Setelah pembacaan tersebut selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Tafsir Jalālaīn* yang dipimpin oleh Mama Ajengan Amang Muhammad, namun sebelum pembacaan kitab tafsir dimulai biasanya Mama Ajengan Amang Muhammad membaca tawasul, dan doa bersama setelah itu dilanjutkan ke pembacaan kitab tafsir tersebut.

Menurut teori Ahmad Rafiq terdapat tiga bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an yaitu resepsi eksegesis, yaitu penerimaan Al-Qur'an dengan cara menafsirkan ayat Al-Qur'an. Selanjutnya resepsi estetika, penerimaan Al-Qur'an secara estetis. yaitu mengekspresikan keindahannya baik melalui bacaan atau tulisan, dan terakhir resepsi fungsional yaitu penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis pembaca, bukan pada teori.⁹ Kegiatan pengajian tafsir di Masjid Al-Hasaniyah ini merupakan bentuk penerimaan Al-Qur'an secara eksegesis atau pemahaman Al-Qur'an secara teks, dan tidak hanya secara eksegesis saja namun secara estetika, dan fungsional juga diantaranya resepsi Al-Qur'an secara estetika Pondok Pesantren Al-Hasaniyah ini adanya kaligrafi di aula Pondok pesantren dan secara rutin juga melakukan pelatihan kaligrafi untuk para santrinya, sedangkan untuk resepsi secara fungsionalnya ialah dengan penerapan ayat Al-Qur'an sebagai zikir yang mana selalu dibaca rutin setelah salat.

⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community" (Universitas Temple, 2014). p. 147-155

Dalam kurun waktu yang tidak sebentar banyak proses dan masa-masa yang telah dilalui, maka dari itu banyak dan beragam respon yang jamaah berikan dalam pelaksanaan pengajian tafsir ini, mulai dari penyampaian mama ajengan, kondisi dan situasi yang mungkin ada perubahan dan lain sebagainya. Sistematika dalam penyampaian penafsiran harus tepat sehingga materi tersampaikan semua maksud atau tujuan dari penafsiran tersebut sehingga penafsiran tersebut mudah dan dipahami oleh para jamaah dan tidak ada yang beranggapan bahwa hadirnya ke pengajian tersebut hanya buang-buang waktu saja atau hanya sia-sia.

1. Setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing maka dalam menuntut ilmu pun sangat beragam ada yang mungkin cukup mendengarkan gurunya berbicara dan langsung mengerti, ada juga yang mungkin harus ditulis terlebih dahulu dan dibacakan ulang baru mengerti dan lain sebagainya maka dari itu setiap guru harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya, metode yang tepat serta referensi yang luas sehingga memudahkan para murid untuk mencernanya, ini tidak berlaku dalam pendidikan formal saja namun dalam pendidikan non formal pun sama diantaranya dalam kegiatan pengajian maka itu semua dibutuhkan agar para jemaahnya mengerti apa yang disampaikan oleh Kiai. Maka dari pemaparan latar belakang tersebut penulis akan meneliti

terlebih dahulu mengenai profil pondok pesantren tersebut, lalu metode penafsiran apa yang digunakan dalam menafsirkan teks *Tafsir Jalālaīn*, serta apa yang menjadi daya tarik dari pengajian tersebut serta pengaruh pengajian tafsir tersebut kepada masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penafsiran Mama Ajengan Amang Muhammad dalam pengajian *Tafsir Jalālaīn*?
2. Apa respon jamaah terhadap pengajian kemisan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yang berdasarkan rumusan masalah yang ada dan telah disebutkan, maka dari itu tujuan penulis melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penafsiran Mama Ajengan Amang Muhammad dalam pengajian *Tafsir Jalālaīn*.
2. Untuk mengetahui respon jamaah terhadap pengajian kemisan di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat baik secara akademis, maupun agamis serta dapat menambah wawasan terhadap para pembaca serta merupakan bentuk salah satu sumbangan sederhana untuk pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an dalam penelitian lapangan (studi kasus) yaitu penelitian suatu fenomena yang terjadi di

kalangan masyarakat. Sedangkan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan dapat berguna untuk bahan sebuah referensi, acuan, dan lain-lain. Serta menambah ilmu pengetahuan serta wawasan para pembaca mengenai fenomena apa saja yang terjadi dikalangan masyarakat saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai kesepakatan dengan karya penulis lain , penulis merujuk pada beberapa penelitian atau penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian , penulis bertujuan untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama. Oleh karena itu, mereka berharap penelitian yang mereka lakukan akan berbeda dan mengungkap fakta-fakta baru yang tidak dapat diungkap oleh penelitian sebelumnya .

Pertama skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bahrodin, yang berjudul “Perilaku Jamaah Pengajian Tafsir al-Jalalain di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAIN Tulungagung, Peneliti mendeskripsikan proses pengajian Tafsir al-Jalalain yang dilakukan di pondok pesantren tersebut, serta mengeksplorasi motivasi dari para jamaah pengajian tersebut serta bentuk perilaku jamaah pengajian Tafsir al-Jalalain. Metode yang digunakan kualitatif dan untuk mengetahui perilaku jamaah tersebut ia menggunakan pendekatan Living Qur’an.¹⁰ Perbedaan

¹⁰ Muhamad Bahrodin, *Perilaku Jamaah Pengajian Tafsir Al-Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi*

dari penelitian yang akan dibuat, lokasi yang dipilih penulis untuk melakukan penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Hasaniyah serta referensi yang digunakan dalam proses pengajian tersebut selain dari *Tafsir al-Jalalain*

Kedua, Skripsi Ahmad Lutfi yang berjudul “Tradisi Kajian Tafsir al-Jalalain Pada Malam Jum’at Pon, Study Living Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember”, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti menjelaskan bagaimana pelaksanaan serta faktor pada pengajian tersebut, serta implikasi pengajian tersebut kepada masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif serta pendekatan Living Qur’an.¹¹ Penulis akan membahas mengenai daya tarik pengajian tafsir tersebut sehingga para jamaah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian tersebut.

Ketiga, Skripsi Mega Nur Fadhilah yang berjudul “Pengajian Tafsir di Masyarakat (Studi Kasus Masjid Jami’ Al-Muhtarom Jakarta Utara” jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Jakarta peneliti mendeskripsikan proses pengajian tafsir di tempat tersebut, membahas respon para jamaah atas pengajian tafsir yang telah mereka ikuti dan dampak yang dialami jamaah dari mengikuti

Kabupaten Blitar (Skripsi, Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, IAIN Tulungagung, Fakultas Ushuluddin, Blitar, 2016) (Blitar, 2016).

¹¹ Ahmad Lutfi, *Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum’at Pon, Study Living Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember* (Jember, 2022).

pengajian tafsir tersebut.¹² Penelitian yang akan dilakukan penulis ialah mencari tahu profil dari Mama Ajengan Muhammad dan juga profil dari lokasi pengajian tafsir tersebut.

Keempat, Skripsi Mohammad Najib Fatkhulloh yang berjudul “Living Qur’an, Studi kasus Tradisi Semaan Al-Qur’an di desa Ngrukem Mlarak Ponorogo”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, IAIN Ponorogo, Peneliti mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan semaan di desa tersebut, alasan jamaah mengikuti kegiatan tersebut dan juga makna dari kegiatan semaan Al-Qur’an di desa Ngrukem Mlarak Ponorogo.¹³ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis ialah akan meneliti referensi yang digunakan Mama Ajengan Muhammad dalam pengajian Tafsir Jalalain serta faktor pendukung serta penghambat dalam proses pengajian tersebut.

E. Kerangka Teori

Metode berasal dari bahasa Yunani kuno disebut *Methodos* yang berarti “melalui” *Hodos* yang berarti “cara, jalan, alat, atau gaya”. Suatu metode dapat diartikan sebagai jalan atau strategi yang perlu diikuti untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Pengajian secara etimologi, pengajian diambil dari kata “kaji” yang berarti mengajar, agama Islam menanamkan tata cara

¹² Mega Nur Fadhillah, *Pengajian Tafsir Di Masyarakat Studi Kasus Masjid Jami' Al-Muhtarom Jakarta Utara*.(Jakarta, 2019).

¹³ Mohammad Najib, *Living Qur'an, Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo* (Ponorogo, 2021).

¹⁴ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,1987), p. 97

agama¹⁵ melalui metode dakwah. Masyarakat di Indonesia di kalangan tradisional memiliki dua pengertian dalam pengajian. *Pertama*, pengajian sebagai tempat untuk belajar agama secara bersama-sama dengan mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh Ustaz, Kiai, Habib, ataupun Guru. *Kedua*, pengajian sebagai tempat belajar mengajar teks teks klasik agama Islam seperti kitab kuning yang biasanya diampu oleh ustaz, kiai, atau habib setempat yang telah dipercayai dan juga menguasai dibidang tersebut terutama yang paham akan agama seperti ilmu dasar agama Islam, akhlak, aqidah, tasawuf, fiqih dan lain-lain.

Kata tafsir secara etimologis berasal dari kata *fassara*, *yufassiru*, *tafsiran* yang memiliki arti uraian atau keterangan.¹⁶ Tidak hanya itu saja tafsir dapat diartikan juga dengan *Al-îdhah* (menjelaskan), *Al-Tibyan* (menerangkan), *Al-Izhâr* (menampakkan), *Al-Kasyf* (menyibak), *Al-Tafshîl* (Merinci).¹⁷ Dalam kamus Indonesia kata *tafsir* diartikan penjelasan atau perincian tentang kandungan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸

Sahiron Syamsuddin mengemukakan pendapatnya bahwa di dalam penelitian Al-Qur'an terdapat beberapa kategori, di

¹⁵ Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah* (Yogyakarta: Over Crossing Jawa Sentris, 2010). p. 85-86

¹⁶ Oom mukarromah, Badrudin, *ulumul Qur'an*, (Serang, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), p. 186

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2011), p. 4.

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'ann "Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 39.

antaranya, *pertama*, peneliti menjadikan Al-Qur'an sebagai objek penelitian, *Kedua*, penelitian mengenai teori Al-Qur'an baik teks Al-Qur'an atau penafsirannya. *Ketiga*, menjadikan seseorang yang paham akan Al-Qur'an sebagai objek penelitian serta apa saja yang menjadi faktor dalam pemahaman tersebut. *Keempat*, penelitian mengenai respon serta sikap sosial terhadap Al-Qur'an atau yang saat ini dikenal sebagai *Living qur'an*.

Living qur'an secara teoritis memiliki pengertian fenomena yang ada serta hidup ditengah-tengah masyarakat (tradisi) yang mana fenomena ini di dalamnya masih bersangkutan dengan Al-Qur'an, dan yang akan menjadi objek dari penelitian ini ialah fenomena tersebut seperti contohnya fenomena yang tumbuh di tengah masyarakat ialah tradisi tujuh bulanan untuk orang hamil, Isra mi'raj, serta lain sebagainya maka bisa dikatakan bahwa *Living Qur'an* ini merupakan pengungkapan Al-Qur'an yang terikat pada fenomena atau tradisi yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat muslim. Terlepas dari itu semua *Living Qur'an* ini termasuk ke dalam salah satu cara untuk berdakwah serta pengembangan ilmu pengetahuan masyarakat mengenai Al-Qur'an.¹⁹

¹⁹ Aghna Rosi Saputri, dkk, *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu Living Qur'an*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). p. 86-87

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan suatu penelitian yang termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu bersifat diskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan tujuan dari menganalisis serta mempelajari secara matang tentang kondisi saat ini, serta interaksi lingkungan terhadap kondisi sosial saat ini baik itu secara individu, kelompok, masyarakat ataupun sebuah lembaga.²⁰

Sedangkan untuk penelitian metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial baik dari sudut partisipasi dan lainnya. Partisipan adalah orang-orang yang diobservasi, diwawancara untuk dimintai informasi mengenai pendapat, data serta persepsinya terhadap hal yang dipertanyakan.²¹

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya atau disebut data asli.²² Sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara bersama Mama Ajengan Muhammad sebagai pengampu dari pengajian tersebut, para jamaah serta hasil analisis secara langsung selama observasi berlangsung.

b. Sumber Data Sekunder

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). p. 96

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. p. 96

²² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). p. 67

Sumber data sekunder ini diperoleh dari sumber data yang bukan aslinya.²³ Adapun untuk data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer, data sekunder ini bisa melalui karya ilmiah yang bersangkutan dengan penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, makalah, dokumen, arsip, surat kabar, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam pengumpulan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan secara detail yang dilakukan secara langsung mulai dari kejadian, gerak, ataupun proses.²⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah ikut serta dalam kegiatan pengajian tersebut ikut serta merasakan aktifitas pada objek pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara ialah aktifitas tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang kepada narasumber untuk dimintai informasi. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan kepada Mama Ajengan Amang Muhammad selaku guru pengampu pengajian *Tafsir al-Jalālain* serta para jamaah karena respon dari jamaah ini memuat informasi mengenai daya tarik pengajian tafsir tersebut, peneliti akan melakukan secara acak dalam memilih

²³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. p. 68

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. p. 77

jamaah mencari informasi tersebut. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dengan informan kunci serta informan pendukung sesuai dengan pedoman umum (*interview guide*). Adapun peralatan yang akan digunakan pada saat penelitian wawancara ialah buku catatan, bolpoin, perekam suara, kamera, surat izin penelitian serta pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang mencari data historis mengenai hal-hal yang bersangkutan data ini berbentuk surat kabar, prasasti, artikel, buku, dan sebagainya. Tidak ada batasan apapun itu baik berupa waktu atau tempat dalam Dokumentasi ini.

d. Analisis Data

Analisis data ialah proses untuk menyusun data yang sudah diperoleh agar data tersebut dapat dideskripsikan secara baik.²⁵ Dari data yang didapat maka penulis menyusun dan menganalisa data-data yang didapat terkumpul, maka metode yang digunakan ialah metode deskriptif-kualitatif. metode deskriptif-kualitatif ialah suatu bentuk analisa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

²⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), p. 102

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi pada penelitian ini penulis menyusun pembahasan yang sistematis agar pembahasan lebih tersusun, mudah dipahami, serta jawaban dari rumusan masalah terjawab sehingga tujuan penulis tercapai untuk sistematika penulisannya memiliki tiga pokok unsur utama yaitu pendahuluan, pembahasan, serta yang terakhir ialah penutup, maka sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

Bab Pertama, dalam pembahasan dalam bab pertama ini mengenai pendahuluan terdapat pembahasan mengenai latar belakang permasalahan dari penelitian ini, pokok dari rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Bab kedua, pada bagian bab kedua ini penulis akan membahas mengenai landasan teori yang sesuai dengan judul yang diambil yang mana pada bab ini penulis menjelaskan mengenai *living qur'an*, resepsi Al-Qur'an dan sekilas tentang *Tafsir al-Jalalain*.

Bab Ketiga, pembahasan pada bab ini ialah mengenai biografi Mama Ajengan Amang Muhammad dan profil pondok pesantren Al-Hasaniyah, sejarah singkat pengajian Tafsir al-Jalalain, dan metode penyampaian dalam mengulas pengajian tafsir.

Bab Keempat, analisis terhadap data yang diperoleh yaitu proses pengajian tafsir Mama Ajengan Amang Muhammad, faktor

penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajian tafsir tersebut. dan respon jamaah terhadap pengajian tafsir tersebut.

Bab Kelima, penutup, pada pembahasan bab ini mengenai kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan sekaligus penegas dari jawaban permasalahan serta terdapat juga saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rafiq, *“The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”*, Universitas Temple: LPTK, 2014
- Al-Ghazali, Syekh Muhammad, *Kayfa Nata’amal Ma’al-Qur’an Al-Qur’an Kitab di Zaman Kita: Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, Ter. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung: Khazanah, 2008
- Arifin, H. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Asyari, Suaidi, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah*, Yogyakarta: Over Crossing Jawa Sentris, 2010
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur’an “Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Bahrodin, Muhamad *Perilaku Jamaah Pengajian Tafsir Al-Jalalain Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar* (Skripsi, Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, IAIN Tulungagung, Fakultas Ushuluddin, Blitar, 2016) (Blitar, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qr’an dan Terjemahannya*.
- Fadhilah, Mega Nur, *Pengajian Tafsir di Masyarakat Studi Kasus Masjid Jami’ Al-Muhtarom Jakarta Utara*, Jakarta, 2019
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Bandung: Teraju, 2003

- Hasibuan, Akmal Ridho Gunawan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia, 2018
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Lutfi, Ahmad, *Tradisi Kajian Tafsir Jalalain Pada Malam Jum'at Pon, Study Living Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember* (Jember, 2022).
- Najib, Mohammad, *Living Qur'an, Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo* (Ponorogo, 2021).
- Oom Mukarromah, Badrudin, *Ulumul Qur'an*, Serang, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018
- Qardawi, Yusuf, *Berinteaksi dengan Al-Qur'an*, Terjemah Abdul Hayyi Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Ress, 2001
- Qutub, Sayid, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al Qur'an dan Hadits," *Jurnal Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2011)
- Saputri, Aghna Rosi, *Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu Living Qur'an*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,
Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015